

Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di CV Firdilla Zenaf)

Putri Tsaniati Khoirunnisa¹, Vino Febryanto²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

E-mail: putri10221160@digitechuniversity.ac.id¹, vinofebryanto@digitechuniversity.ac.id²

Article History:

Received: 06 Juni 2025

Revised: 19 Juni 2025

Accepted: 21 Juni 2025

Keywords: Persepsi, UMKM, SAK EMKM

Abstrak: Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki standar dalam penyusunan laporan keuangan yang menjadi pedoman yaitu SAK EMKM. Kebanyakan pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM ini disebabkan belum mengetahui standar tersebut atau berbagai hambatan lain yang dihadapi. Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pelaku EMKM yaitu CV Firdilla Zenaf mengenai SAK EMKM, hambatan dalam penerapannya, dan respon terhadap SAK EMKM apakah akan menerapkan atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah CV Firdilla Zenaf memiliki persepsi yang positif mengenai SAK EMKM karena dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, bisa dijadikan bahan evaluasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan, dan laporan keuangan bisa lebih rapi dan sistematis. Untuk hambatan yang dialaminya yaitu kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM, minimnya sumber daya manusia yang kompeten, dan minimnya sosialisasi lembaga terkait. Respon yang diberikan CV Firdilla Zenaf juga positif karena siap untuk mencoba menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh apabila ada pendampingan dalam penyusunannya, karena baru menyusun laporan laba rugi dan neraca atau laporan posisi keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM yaitu usaha yang membantu dalam perekonomian di Indonesia (Rudjito, 2003). Hal tersebut dapat terjadi karena UMKM ini akan menyediakan lapangan pekerjaan, juga akan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Jadi UMKM merupakan usaha yang dimiliki secara perorangan atau suatu badan usaha yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, ataupun menengah. Tentu dengan hadirnya UMKM dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat secara luas dan bagi perekonomian Indonesia.

Seiring berjalannya waktu pelaku UMKM semakin bertambah dan berkembang dari berbagai bidang usahanya. Data terbaru yang diperoleh dari Badan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil

Menengah pada tahun 2015-2019, selalu terdapat kenaikan jumlah pelaku UMKM dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,5%. Kenaikan terbesar terjadi antara tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu 4,03%. Sedangkan untuk jumlah UMKM pada maret 2021 sudah mencapai angka 64,2juta dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto yaitu 61,07 % atau sebesar 8.573,98 triliun rupiah.

UMKM memberikan kontribusi dengan cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya UMKM ini dapat terciptanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang baik (Astriani et al., 2022). Di Indonesia terdapat cukup banyak pengangguran, menurut data dari BPS per-februari 2024 terdapat sebanyak 7,20 juta penduduk Indonesia yang menganggur. Akan tetapi jumlah tersebut masih lebih kecil dari jumlah pengangguran tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7,86 penduduk. Oleh karena itu dengan bertambahnya jumlah UMKM dari tahun ke tahun akan berdampak terhadap bertambahnya lapangan pekerjaan, karena dengan banyaknya UMKM yang berdiri maka akan semakin banyak juga sumber daya manusia yang diperlukan. Maka semakin banyak UMKM yang berdiri, maka hal ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengangguran.

Saat ini ada standar akuntansi yang dapat mempermudah UMKM dalam pencatatan keuangan yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Standar ini bisa dijadikan acuan bagi UMKM untuk membuat laporan keuangan, karena standar ini dibuat dengan sederhana menyesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Indonesia. Namun, sekarang ini banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM karena mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan usahanya, salah satunya adalah mengenai kurangnya pemahaman dalam pencatatan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan yang sesuai berdasarkan pedoman SAK EMKM yang ada. Berdasarkan SAK EMKM, laporan yang harus ada dalam penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Berdasarkan hal di atas, maka topik ini menarik untuk di bahas guna mengetahui persepsi dari pelaku UMKM mengenai SAK EMKM. Padahal standar ini telah dibuat dengan sederhana agar memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunannya. Dengan menyusun laporan keuangan, UMKM juga dapat lebih mudah dalam mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan, tapi masih banyak UMKM yang belum menerapkannya. Maka penulis ingin melakukan penelitian di salah satu UMKM mengenai persepsi pelaku usaha tersebut dalam menanggapi SAK EMKM. Maka penulis mengambil judul **“Persepsi Pelaku Ukm Mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Di CV Firdilla Zenaf)”**

LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2007). Dalam buku Psikologi Umum yang ditulis oleh Sumantor, menerangkan bahwa “persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus ini diperoleh dari respon terhadap suatu objek, peristiwa ataupun hubungan”.

Jadi persepsi ini merupakan pendapat atau tanggapan mengenai suatu objek yang didapatkan melalui suatu peristiwa, lalu menerima stimulus yang ditangkap melalui pancaindra seseorang. Stimulus ini akan berkembang menjadi suatu pemikiran atau pendapat yang pada akhirnya menjadi pandangan terkait sesuatu yang terjadi.

Usaha Mikro Kecil Menengah

Pembahasan mengenai UMKM terbaru tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (PP UMKM) yang telah diterbitkan pada 16 Februari 2021. Peraturan terbaru ini mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM), salah satunya mengenai kriteria UMKM.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu “usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Sebagaimana namanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah, maka skala usahanya terdapat tiga jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang ketiganya mempunyai kriteria masing-masing yang sudah diatur dalam peraturan terbaru yaitu tertuang pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. Diantara kriteria tersebut antara lain:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro mempunyai kriteria berupa modal awal paling banyak Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan omsetnya per-tahun sampai dengan Rp 2.000.000.000. Untuk jumlah karyawan skala mikro yaitu sekitar 1-4 orang.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil mempunyai kriteria berupa modal awal lebih dari Rp 1.000.000.000 – Rp 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan omsetnya per-tahun antara Rp 2.000.000.000 – Rp 15.000.000.000. Dengan jumlah karyawan antara 5-19 orang.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah ini mempunyai kriteria berupa modal awal sebesar kekayaan bersih yang dimilikinya yaitu lebih dari 5.000.000.000 – 10.000.000.000 dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Sedangkan untuk omset per-tahun yaitu Rp 15.000.000.000 – Rp 50.000.000.000. Dengan jumlah karyawan sekitar 20-99 orang. Sedangkan untuk usaha besar jumlah pegawai sampai 100 orang bahkan ribuan.

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan supaya terdapat keseragaman saat penyampaian laporan keuangan (Augustyas, 2011). Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi seorang akuntan, ataupun pelaku usaha lainnya. Adanya standar akuntansi yang sudah ditentukan oleh badan yang berwenang, pelaku UMKM bisa menyusun laporan dengan lebih terarah dan sesuai standar. Tentunya tujuannya agar terdapat keseragaman dan mudah dalam pelaporan. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan ini juga dapat mempermudah auditor dan pembaca laporan keuangan dalam memahami isinya usulan laporan keuangan bagi seorang akuntan, ataupun pelaku usaha lainnya.

Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia ada sejak zaman penjajahan yaitu pada tahun 1602-1799, pencatatan dimulai dari pencatatan sederhana, pencatatan debit dan kredit, sampai pada tahun 1945 sampai sekarang mulai ada standarisasi berupa harmonisasi pada standar IFRS. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia) dan DSAS IAI (Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia) serta peraturan regulator.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang digunakan oleh suatu entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana telah diatur dalam SAK ETAP juga karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini menjelaskan konsep dari entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar, maka dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ini pelaku UMKM harus memisahkan antara kekayaan pribadi pemilik usaha dengan kekayaan hasil entitas, dan juga antara suatu entitas dengan entitas yang lain. SAK EMKM ini berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dan diperuntukan untuk pelaku usaha yang tergolong mikro, kecil, sampai menengah dengan berbagai bidang usahanya. Manfaat SAK EMKM menurut Elwi Marissa dan Susilawati antara lain:

1. Untuk menjadi standar akuntansi dan keuangan yang dapat dengan mudah dipahami pelaku UMKM di Indonesia karena dibuat dengan sederhana.
2. Diharapkan akan membantu entitas dalam transisi dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan standar yang dipakai oleh UMKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Adanya SAK EMKM ini untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, karena standar laporan ini telah dibuat dengan sederhana menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Dalam SAK EMKM ada tiga elemen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tiga laporan tersebut.

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan atau bisa disebut *statement of financial position* merupakan laporan yang berisi asset, kewajiban, dan ekuitas yang disusun dengan sistematis terkait kondisi keuangan perusahaan. Jadi dalam laporan posisi keuangan ini kita bisa mengetahui kondisi utang, aktiva, dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu karena disajikan asset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan.

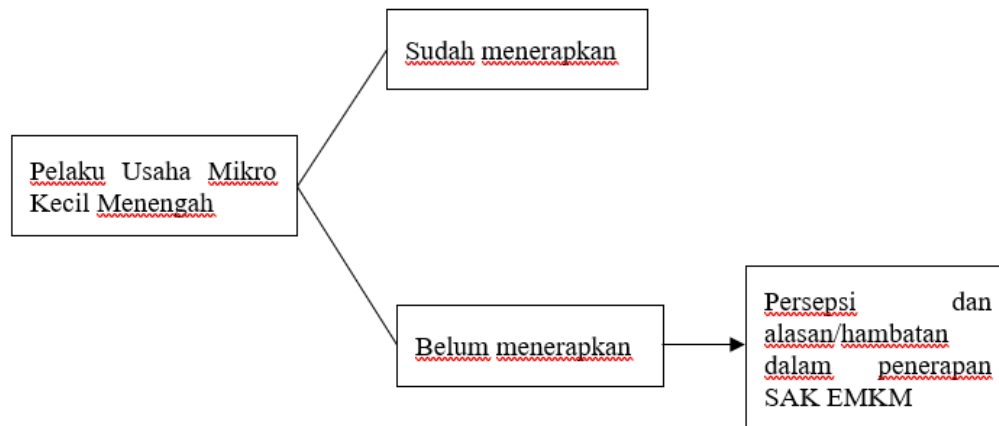
2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bisa disebut juga *income statement* atau *profit and loss statement* merupakan laporan keuangan yang berisi pendapatan dan beban baik beban usaha maupun di luar usaha, juga menyajikan tentang laba atau rugi bersih dalam periode tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini untuk membantu pemilik usaha memutuskan langkah yang akan di ambil di periode berikutnya, apakah akan menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan atau dengan mengurangi biaya, atau bisa juga keduanya.

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan ini berupa catatan informasi tambahan yang terletak di akhir laporan keuangan untuk membantu mendeskripsikan perhitungan unsur tertentu agar lebih mudah dipahami sekalipun bukan orang keuangan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi di objek ini saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu melalui beberapa tahap diantaranya proses observasi yaitu dengan mengunjungi langsung perusahaan, lalu proses wawancara yang dilakukan dengan pemilik perusahaan, dan yang terakhir adalah tahap dokumentasi mengenai informasi yang diperlukan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan sebelumnya yang diperoleh dari website Kementerian/Dinas Koperasi dan UMKM serta Badan Pusat Statistika.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan proses mempelajari, memahami, juga mengolah data yang bertujuan mengidentifikasi pola, informasi, dan hubungan di dalamnya. Hasil penelitian ini tidak berupa rangkaian hitungan angka. Menurut Miles dan Huberman, "metode analisis data kualitatif ini meliputi komponen reduksi data, penyajian, dan verifikasi". Pertama yaitu reduksi data, berupa kegiatan pemilihan, pengambilan keputusan, dan pertimbangan menyederhanakan data yang masih mentah dari hasil observasi lapangan. Lalu proses penyajian data ini yaitu memasukan informasi secara lebih rapi dan sistematis. Selanjutnya yang terakhir ada tahap verifikasi atau kesimpulan, ini merupakan proses akhir berupa kegiatan menarik kesimpulan dari proses sebelumnya agar menjadi sebuah informasi yang lebih sederhana dan lengkap.

Objek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Firdilla Zenaf yang merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi souvenir. CV ini terletak di Jalan Cikupa, Bojongmangu, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40376. Penelitian ini berfokus pada CV ini saja, untuk menggali persepsi pelaku UMKM mengenai SAK EMKM, mengetahui hambatan yang dialami, dan mengetahui respon terhadap penerapan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pelaku UMKM mengenai SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa CV Firdilla Zenaf belum mengetahui dan memahami mengenai SAK EMKM. Walaupun belum mengetahui mengenai SAK EMKM, persepsi mereka cukup positif untuk standar ini. Setelah dijelaskan secara singkat, mereka memiliki persepsi bahwa standar ini penting untuk diterapkan karena bisa menjadi acuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Narasumber ini juga memiliki persepsi bahwa dengan menerapkan SAK EMKM dapat mendorong kemajuan dan perkembangan perusahaan, karena laporan keuangan lebih sistematis, rapi, dan sesuai standar yang telah ditentukan.

Narasumber juga memiliki persepsi bahwa dengan menerapkan SAK EMKM dapat mendorong kemajuan dan perkembangan perusahaan, karena laporan keuangan lebih sistematis, rapi, dan sesuai standar yang telah ditentukan. Dengan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, perusahaan memiliki pedoman yang jelas dalam proses penyusunannya. Sedangkan persepsi narasumber mengenai manfaat penerapan SAK EMKM yaitu membantu perusahaan dalam pelaksanaan operasional, sebagai bahan evaluasi, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Mohammad David Santiago et., al 2021) yang menyatakan bahwa dengan laporan keuangan SAK EMKM pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya termasuk sebagai evaluasi juga membantu menyajikan informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha di masa mendatang. Narasumber juga menyetujui bahwa penerapan ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, mitra, atau lembaga keuangan karena informasi mengenai keuangan perusahaan bisa dilihat di laporan keuangan.

Hambatan dalam Penerapan SAK EMKM

CV Firdilla Zenaf menghadapi beberapa hambatan dalam penerapan SAK EMKM baik dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Diantara hambatan internal yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai SAK EMKM, karena belum pernah mendengar atau mengetahui mengenai SAK EMKM sebelumnya., saat dilakukan wawancara merupakan pertama kalinya narasumber mendengar istilah SAK EMKM. Lalu hambatan selanjutnya adalah mengenai tidak adanya sumber daya manusia atau pegawai yang kompeten di bidangnya. Walaupun sudah ada divisi keuangan khusus, tapi divisi tersebut baru menerapkan beberapa laporan keuangan yang sesuai dan belum diterapkan secara menyeluruh disebabkan divisi tersebut belum mengetahui secara keseluruhan.

Selain hambatan internal, terdapat hambatan eksternal yaitu minimnya sosialisasi dari lembaga terkait. Hambatan ini masih berhubungan dengan kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai SAK EMKM, karena kurangnya pemahaman ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dari lembaga terkait. Menurut pemaparan dari narasumber diperoleh bahwa CV in belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM atau bidang keuangan lainnya, hanya saja pernah mendapatkan sosialisasi di bidang manajemen perusahaan, digital marketing dan lain sebagainya. Hal ini serupa dengan penelitian dari (Nira Nurhaliza et., al 2023) yang memaparkan terkait tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM, hal tersebut menimbulkan kurangnya pemahaman UMKM mengenai standar ini.

Respon terhadap SAK EMKM

Respon CV Firdilla Zenaf terhadap SAK EMKM ini sejalan dengan persepsinya yaitu positif dan menerima. Respon ini menunjukkan sikap yang terbuka terhadap hal baru apalagi hal tersebut bermanfaat untuk keberlangsungan usaha. Meskipun saat wawancara adalah pertama kalinya mendengar dan mengetahui mengenai SAK EMKM, akan tetapi setelah dijelaskan responnya cukup baik dan ingin mencoba untuk menerapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nira Nurhaliza et., al 2023) yang mengatakan saat persepsi mereka sudah baik dan mendapatkan informasi baru dalam hal ini akuntansi maka ada pemikiran dan persepsi dalam dirinya bahwa akuntansi ini penting dan dibutuhkan untuk kegiatan usaha, lalu timbul keinginan untuk menerapkannya.

Selain dipengaruhi oleh persepsi, respon ketersediaan menerapkan ini bisa dipengaruhi oleh perkiraan manfaat yang didapatkan saat menerapkan dan lamanya membangun usaha. Narasumber sudah menjalankan usaha sekitar 13 tahun, maka sudah memiliki pengalaman yang cukup lama yang artinya sudah mengetahui mengenai naik turunnya perusahaan dan proses operasional secara matang. Menurut persepsinya manfaat penerapannya yaitu terhadap kemajuan dan perkembangan usaha, dan dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pelaku usaha berharap Lembaga terkait dapat menambah perhatiannya terhadap UMKM dengan menyelenggarakan sosialisasi ataupun pendampingan utamanya mengenai SAK EMKM.

KESIMPULAN

Persepsi pelaku UMKM cukup positif terhadap SAK EMKM, perusahaan memiliki persepsi bahwa standar ini penting untuk diterapkan. Akan tetapi terdapat hambatan yang dialami CV Firdilla Zenaf yaitu mengenai minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap SAK EMKM karena belum pernah ada sosialisasi mengenai hal ini, lalu keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, dan belum ada sosialisasi atau pelatihan dari lembaga terkait. Untuk respon terhadap SAK EMKM ini sesuai dengan persepsinya yaitu positif. Perusahaan ini bersedia untuk mencoba menerapkan SAK EMKM secara keseluruhan dengan syarat ada pendampingan dari Lembaga terkait.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistika. (2024). *Data pengangguran di Indonesia Februari 2024*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id>
- BINUS University. (2023, July 26). *SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)*. Jakarta, Indonesia: BINUS University.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020, May 6). *SAK EMKM, literasi akuntansi untuk UMKM di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan (2025)*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2025)*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Iqbal, M. (2022, July 16). *UMKM adalah: Pengertian, jenis, dan manfaatnya*. Retrieved from lindungihutan website: [URL not provided in original reference]
- Kastori, R. (2023, September 18). *9 pengertian persepsi menurut ahli*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2019). *Kenaikan jumlah pelaku UMKM dari tahun 2015-2019*. Retrieved from <https://www.kemenkopukm.go.id>

-
- Marissa, E., & Susilawati. (2024). Analisis penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Konveksi Rozza Hijab. *Jurnal Akuntansi*, 21(3).
- Mohamadi, R. F. (2024, January 17). *Laporan laba rugi: Pengertian, cara membuat, contoh*. Retrieved from <https://jurnal.mekari.com>
- Nurhaliza, N., Indriani, E., & Kartikasari. (2023). Analisis persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM di Sembalun Bumbung. *Jurnal Akuntansi*, 3(3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil Menengah, Pub. L. No. 7 (2021).
- Santiago, M. D., & Estininigrum, S. D. (2021). Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.2354-6107>
- Senastri, K. (2024, March 18). *Laporan posisi keuangan: Pengertian, contoh, fungsi, dan manfaat*. Retrieved from <https://accurate.id>
- Sia, V. (2023, May 5). *Apa itu catatan atas laporan keuangan? Berikut penjelasannya!*. Retrieved from <https://jurnal.mekari.com>
- UMKM Akademi. (2024). *UMKM: Usaha Mikro versus Usaha Kecil versus Usaha Menengah*. Jakarta, Indonesia: UMKM Akademi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).